

Kemampuan *Public Speaking* Pada Siswa di SMK Swasta Methodist Aek Nabara

Jurniati Ritonga^{*1}, Pristiyono², Syukron Arjuna³

^{1, 2, 3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Labuhanbatu, Indonesia

e-mail: ^{*1}jurniaturitonga11@gmail.com, ²pristiyono@ulb.ac.id, ³syukronarjuna@gmail.com

Abstrak

Kemampuan *public speaking* sangat penting bagi setiap individu agar dapat berkomunikasi atau menjalin hubungan yang baik dalam masyarakat maupun di dunia kerja. Namun, tidak semua orang dapat melakukan *public speaking* dengan baik dan lancar yang dapat menarik perhatian audiens untuk mendengarkan dan memahami hal-hal yang disampaikan. Hal seperti ini bisa terjadi karena kurangnya rasa percaya diri, rasa takut gagal, dan kurangnya persiapan. Masalah ini ternyata dialami oleh siswa dan siswi di SMK Methodist Aek Nabara. Maka dari itu dilakukan kegiatan PkM di SMK Swasta Methodist Aek Nabara dengan metode mempresentasikan materi *public speaking* oleh satu orang pematari. Materi yang disampaikan diharapkan bisa menjadi bekal peserta secara teori sehingga dapat meningkatkan kemampuan *public speaking* peserta. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan kualitas kemampuan *public speaking* siswa dan siswi dengan memahami dan dapat mengimplementasikan materi yang disampaikan. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner umpan balik yang dilakukan oleh peserta, kegiatan ini memberikan respon yang positif. Terdapat penilaian yang diisi oleh responden sebanyak 35 orang peserta. Maka diperoleh hasil penilaian persentase Sangat Puas 26,86%, Puas 68,57%, dan persentase Cukup Puas 4,57%. Serta 0% untuk penilaian Kurang Puas dan Tidak Puas. Setelah materi disampaikan sebagian besar peserta mampu memahami arti, tujuan, metode, manfaat, dan cara meningkatkan *public speaking*. Selain itu tiga orang siswa dari peserta mampu mempraktikkan *public speaking* dengan lebih percaya diri didepan kelas. Sehingga semakin meningkatnya kemampuan mereka untuk berbicara didepan umum.

Kata kunci: Kemampuan, Presentasi, *Public Speaking*

1. PENDAHULUAN

Sekarang ini, tidak mungkin bagi manusia untuk tidak berjumpa dan berkomunikasi dengan individu lain karena manusia secara alami adalah makhluk sosial. Dalam berkomunikasi, kemampuan berbicara memainkan peran penting dalam memastikan bahwa pesan atau informasi yang disampaikan kepada pendengar dapat diterima dan dimengerti. Keterampilan berbicara menduduki posisi penting dalam memberi dan mendapatkan informasi serta memajukan hidup dalam peradaban dunia modern [1]. Menurut [2] semua manusia sejatinya dapat berbicara namun hanya sebagian yang dapat merangkai kata-kata menjadi bahasa yang indah dan dapat menarik publik untuk mendengarnya. Artinya, perlunya kemampuan dan keterampilan dalam mengolah kata-kata agar menarik untuk didengar publik. Seperti pada kegiatan PkM di SMKN 1 Kayangan Kabupaten Lombok Utara yaitu, membekali para siswa dengan keterampilan *public speaking*. Usai kegiatan, para siswa mendapatkan wawasan dan kompetensi yang cukup. Peserta merasakan manfaat kegiatan PkM [3]. Pengabdian kepada masyarakat di SMK Bina Nusa Slawi, siswa dapat terbantu dengan adanya kegiatan PkM karena mereka mendapatkan pengetahuan seputar *public speaking* dan teknik presentasi yang benar. Siswa lebih percaya diri dan yakin untuk tampil presentasi di depan kelas

[2]. Melalui kegiatan pelatihan *public speaking* di SMKN 1 Selo, siswa menjadi paham akan pentingnya kemampuan berbicara di depan umum. Pelatihan tersebut memberikan banyak pengetahuan baru dalam mengembangkan potensi diri mereka. Para siswa SMKN 1 Selo sangat antusias mengikuti kegiatan pelatihan ini hingga selesai karena dalam kegiatan ini, mereka memiliki kesempatan untuk menunjukkan kemampuan mereka dalam *public speaking* [4].

Di era sekarang kecakapan dalam *public speaking* sangat diperlukan oleh banyak kalangan, termasuk para siswa SMK. Pendidikan keguruan merupakan bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada suatu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan daripada bidang pekerjaan lainnya [5]. Sehingga kemampuan *public speaking* sangat dibutuhkan oleh siswa SMK Swasta Methodist Aek Nabara, karena lulusan sekolah SMK lebih cenderung masuk ke dunia kerja. Dimana dalam dunia kerja kemampuan *public speaking* sangat diperlukan. Kemampuan presentasi sangatlah penting dalam sebagian besar aspek kehidupan akademik maupun bisnis, mulai dari tugas kelas, pertemuan, wawancara hingga konferensi maupun pameran kerja [6]. Pendidikan kemampuan siswa untuk bisa berbicara di depan umum sudah semakin dibutuhkan dalam berbagai jenis forum, misalnya diskusi, rapat, presentasi, dan sebagainya. Kemampuan berbicara di depan umum tentunya harus dimiliki sejak dini. Karena kesuksesan seseorang tidak hanya bisa dijamin pada kemampuan intelektualnya saja, tetapi juga bagaimana seseorang itu bisa menyuarakan idenya kepada publik. Kemampuan menyuarakan ide tersebut tidak tergantung pada cara berkomunikasi di depan publik tetapi juga bagaimana seseorang bisa membawa diri mereka bisa diterima oleh publiknya. Ruang lingkup *public speaking* meliputi retorika, pidato, *master of ceremony* (MC), presenter, narasumber, penceramah, khatib dan lain sebagainya [7]. Perlu dipahami bahwa retorika merupakan seni berbicara. Berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa. Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan seseorang. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa berbicara adalah suatu kemampuan untuk menyampaikan isi dari hal-hal yang dipikirkan seseorang kepada orang lain [8]. Orang yang melakukan *public speaking* disebut sebagai pembicara atau *speaker*. Keahlian *public speaking* banyak dibutuhkan di berbagai bidang profesi.

Menurut [9] *public speaking* adalah sebuah proses komunikasi berkelanjutan, dimana pesan, simbol (komunikasi) terus berinteraksi, antara pembicara dan para pendengarnya. Namun, tidak semua orang dapat melakukan *public speaking* dengan baik dan lancar yang dapat menarik perhatian audiens untuk mendengarkan hal-hal yang disampaikan. Hal seperti ini bisa terjadi karena kurangnya rasa percaya diri, rasa takut gagal, dan kurangnya persiapan. Dengan mempunyai kemampuan baik untuk berbicara di depan umum atau di depan orang banyak, maka kita tentu lebih punya kesempatan untuk diminta bertemu dengan klien-klien penting, contohnya ketika dalam hal pekerjaan diminta untuk mempromosikan suatu produk yang otomatis memerlukan daya tarik dan strategi agar orang tersebut tertarik dengan apa yang kita sampaikan [10]. Dengan adanya keterampilan *public speaking* ini penting bagi setiap individu agar dapat berkomunikasi atau menjalin hubungan yang baik dalam masyarakat maupun di dunia kerja. Dari banyaknya manfaat *public speaking*, siswa cenderung berlatih keterampilan lain dibandingkan berlatih keterampilan berbicara karena mereka beranggapan bahwa berbicara adalah sebagai bagian integral dari seni bahasa [11]. Tujuan yang umum dari *public speaking* seperti memberikan informasi, mempengaruhi orang lain, atau memberikan pendapat atau inspirasi, atau bahkan hanya sekedar menghibur penonton [12].

Saat melakukan observasi di SMK Swasta Methodist Aek Nabara, ternyata masih banyak siswa yang tidak memahami apa sebenarnya arti dari *public speaking* itu. Beberapa dari mereka ada yang mengakui bahwa arti dari *public speaking* hanya berbicara di depan umum saja. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor seperti kecanduan teknologi handphone sehingga siswa lebih banyak menghabiskan waktu dengan bermain ponsel genggam dari pada berinteraksi dengan orang sekitar. Padahal dengan banyak melakukan interaksi atau berkomunikasi dengan orang sekitar dapat meningkatkan kemampuan *public speaking*. Manusia sebagai makhluk sosial yang berabad-abad telah berinteraksi dengan lingkungan mencoba untuk memuaskan kebutuhannya dalam menyampaikan emosi, pikiran, mimpi dan

harapan melalui berbicara dan menulis [6]. Kegiatan tersebut menjadi kebutuhan dalam berbagi, fakta ini muncul yang disebut dengan komunikasi Kurangnya rasa percaya diri siswa yang mengakibatkan kurangnya keterampilan dalam berbicara. Hal ini diakibatkan oleh tidak adanya pembiasaan oleh guru untuk berlatih *public speaking* di SMK Methodist Aek Nabara. Karena para guru masih menerapkan cara tradisional dalam melakukan pembelajaran. Guru hanya memberikan penjelasan mengenai materi pelajaran dan para siswa hanya mendengar atau menyimak. Sehingga hal tersebut menyebabkan kurang aktifnya siswa dalam berkomunikasi didalam kelas. Selain itu faktor penyebab lain yaitu kurangnya dukungan lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

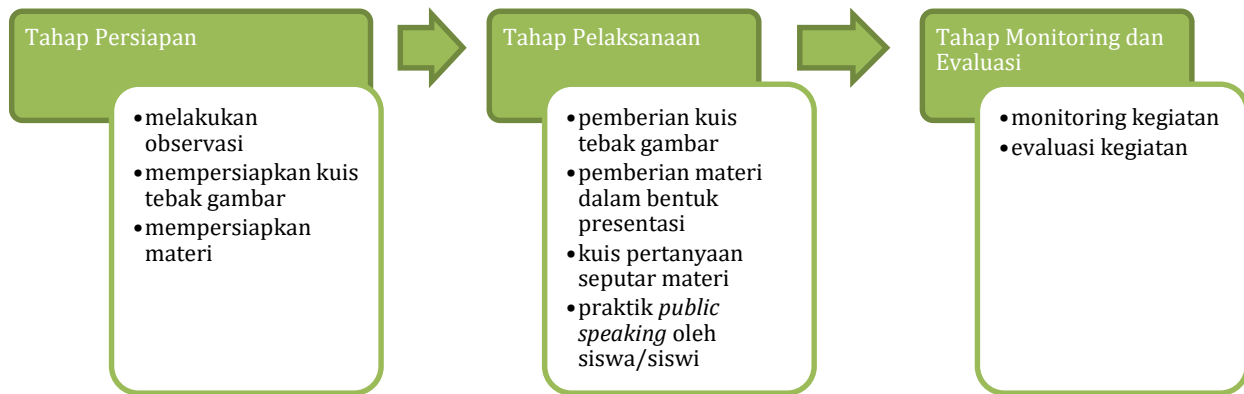
Hasil dari observasi di sekolah SMK Swasta Methodist Aek Nabara yang dilakukan dikelas X dan XI. Jumlah seluruh siswa sebanyak 35 orang, dengan 19 siswa kelas X dan 16 siswa kelas XI. Sasaran observasi yang ditemukan di lapangan yaitu kecanduan terhadap teknologi handphone sehingga siswa lebih banyak menghabiskan waktu dengan bermain ponsel genggam daripada berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang sebanyak 17 siswa di kelas X dan 13 siswa di kelas XI. Kurangnya kepercayaan diri yang dapat berakibat kurangnya keterampilan dalam berbicara sebanyak 10 siswa di kelas X dan 7 siswa di kelas XI. Dikuasi oleh perasaan takut gagal sehingga enggan untuk berbicara didepan umum sebanyak 9 siswa di kelas X dan 10 siswa di kelas XI. Tidak adanya pembiasaan oleh guru untuk berlatih *public speaking* di SMK Swasta Methodist Aek Nabara sebanyak 19 siswa di kelas X dan 16 siswa di kelas XI.

Public speaking bukan hanya soal berbicara didepan orang banyak namun bagaimana kita dapat menyampaikan ide dan gagasan kita dan hal tersebut dapat diterima dan dimengerti oleh banyak orang. *Public speaking* juga merupakan proses komunikasi kepada kelompok besar dimana melibatkan seorang pengirim pesan, ide, atau informasi; penerima pesan. Pesan diberikan melewati berbagai cara dan media dan umumnya menghasilkan umpan balik dari khalayak [13].

Maka dari itu dilakukan Pengabdian kepada Masyarakat dengan metode presentasi tentang *public speaking* di sekolah SMK Swasta Methodist Aek Nabara. Tujuannya yaitu menyampaikan materi *public speaking* kepada para siswa agar lebih memahami arti, tujuan, metode, manfaat, dan cara meningkatkan *public speaking*. Diharapkan dengan diberikan penjelasan materi *public speaking* dengan metode presentasi dapat menambah pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan para siswa SMK Swasta Methodist Aek Nabara mengenai *public speaking*. Penyampaian materi dilaksanakan di kelas X dan XI, dengan tujuan dapat meningkatkan kualitas kemampuan *public speaking* siswa dan siswi dengan memahami dan dapat mengimplementasikan materi yang disampaikan.

2. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini akan dilaksanakan di SMK Swasta Methodist Aek Nabara pada hari Rabu, 13 Desember 2023. Kegiatan ini dilaksanakan pada kelas X dan XI dengan jumlah 35 siswa/siswi sebagai audiens. Kegiatan ini dilakukan dengan metode presentasi. Presentasi merupakan sebuah kegiatan aktif dimana seorang pembicara menyampaikan dan mengkomunikasikan ide serta informasi kepada sekelompok pendengar[14]. Sehingga para siswa bisa mendengar dan memahami apa itu *public speaking* lebih mendalam dan dapat mengimplementasikannya dibidang akademik maupun non akademik. Berikut skema kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di SMK Swasta Methodist Aek Nabara.



Gambar 1 Metode Pelaksanaan PkM di SMK Swasta Methodist Aek Nabara.

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan untuk pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di SMK Swasta Methodist Aek Nabara ini yaitu : **tahap persiapan**, terlebih dahulu melakukan observasi di sekolah sasaran untuk pelaksanaan kegiatan, mempersiapkan kuis tebak gambar, dan mempersiapkan materi dengan menyesuaikan isi materi untuk pesertanya. **Tahap pelaksanaan**, sebelum masuk ke materi terlebih dahulu dilakukan kegiatan kuis tebak gambar. Hal ini bertujuan untuk mengasah pikiran sebelum mendengarkan materi yang akan disampaikan agar para siswa lebih fokus ketika materi *public speaking* disampaikan. Sehingga dapat melatih para siswa untuk berfikir kreatif, meningkatkan gairah dan semangat, siswa tidak merasa bosan, dan meningkatkan konsentrasi untuk melanjutkan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. Selanjutnya menyampaikan materi-materi yang telah disiapkan, diantaranya definisi, tujuan, metode, manfaat, serta cara meningkatkan *public speaking*. Setelah mempresentasikan materi, dilakukan kuis pertanyaan seputar materi yang telah disampaikan. Melakukan praktik *public speaking* oleh 3 orang siswa di depan kelas secara langsung.

Tabel 1 Urutan kegiatan PkM SMK Swasta Methodist Aek Nabara

Acara	Durasi	Materi
Opening	3-5 menit	• Perkenalan Pembicara • Aturan-aturan selama acara berlangsung • Bridging pertanyaan pre-materi inti
Game	7-10 menit	• Games Tebak Gambar
Materi	7-10 menit	• Definisi Public Speaking • Tujuan Public Speaking • Metode Public Speaking
Bridging	5-10 menit	• Bridging pertanyaan sebelum ke materi selanjutnya
Materi	10-15 menit	• Manfaat Public Speaking • Cara meningkatkan Public Speaking
Praktik Public Speaking	10-30 menit	• Sesi praktik Public Speaking – Individual • Kuis topik Public Speaking
QnA & Closing	10-15 menit	• Sesi tanya jawab • Kesimpulan

Selanjutnya **tahap evaluasi dan monitoring**, setelah pemaparan materi sebagian peserta menjadi memahami definisi, tujuan, metode, manfaat, serta cara meningkatkan *public speaking*. Tidak hanya berfikir bahwa *public speaking* hanya sekedar berbicara di depan umum saja. Selain itu terdapat 3 orang peserta yang bersedia untuk mempraktikkan *public speaking* di depan kelas. Melakukan sesi tanya jawab dengan berbincang santai antara pemateri dan peserta. Hal ini membuat para peserta lebih percaya diri untuk bertanya dan berdiskusi tentang materi yang disampaikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilakukan di SMK Swasta Methodist Aek Nabara ini untuk mengetahui kemampuan dan pengetahuan para siswa mengenai *public speaking*. Selain itu kegiatan ini juga dilakukan untuk menambah pemahaman dan keterampilan para siswa mengenai *public speaking* dengan memberi materi melalui metode presentasi. Kegiatan PkM ini dilaksanakan pada hari Rabu, 13 Desember 2023. Dimulai pada pukul 09.00 WIB, peserta telah berkumpul di salah satu ruang kelas yang disediakan.



Gambar 2 SMK Swasta Methodist Aek Nabara

Awalan kegiatan ini dilakukan dengan acara pembukaan yang berlangsung sekitar 3-5 menit. Perkenalan oleh pemateri dan menjelaskan maksud dan tujuan melaksanakan kegiatan PkM di SMK Swasta Methodist Aek Nabara kepada para siswa kelas X dan XI selaku pendengar/audiens. Memberitahu aturan-aturan kepada para siswa selama acara berlangsung. Hal ini dilakukan agar acara berjalan dengan lancar dan teratur. Melakukan *bridging* pertanyaan pre-materi inti. Disini pemateri bertanya secara sekilas kepada para siswa mengenai apa itu *public speaking*. Ternyata sebagian besar dari mereka masih belum memahami apa itu *public speaking*. Sehingga pemateri lebih tahu apa saja yang perlu disampaikan agar bisa meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa di SMK Swasta Methodist Aek Nabara. Pertanyaan sekilas mengenai *public speaking* bertujuan agar dapat memancing para siswa untuk berfikir dan menarik minat mereka untuk mendengarkan serta memahami materi *public speaking* yang akan disampaikan.

Selanjutnya adalah sesi permainan tebak gambar sebelum mempresentasikan materi. Permainan tebak gambar ini dilakukan agar dapat melatih para siswa untuk berfikir kreatif, meningkatkan gairah dan semangat, siswa tidak merasa bosan, dan meningkatkan konsentrasi untuk melanjutkan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. Pada sesi ini para siswa semangat untuk memberi jawaban kuis tebak gambar yang ditampilkan. Para siswa berlomba-lomba mengangkat tangan dan menyuarakan pendapatnya untuk memberi jawaban pertanyaan kuis tebak gambar. Sehingga suasana lebih mencair dan bersemangat.



Gambar 3 Sesi Permainan Tebak Gambar

Dilanjutkan dengan penyampaian materi yang ditampilkan *slide per slide*. Materi yang diberikan yaitu definisi *public speaking*, tujuan dan metode *public speaking* dengan durasi 7-10 menit. Selanjutnya melakukan *bridging* pertanyaan sebelum ke materi selanjutnya selama 5-10 menit. Hal ini dilakukan dengan pemateri yang bertanya kembali kepada para siswa selaku audiens mengenai materi yang sudah disampaikan sebelumnya. Tujuannya supaya materi yang telah disampaikan lebih diingat dan dipahami agar bisa meningkatkan kemampuan *public speaking* para siswa. Dilanjutkan dengan menyampaikan materi manfaat *public speaking* dan cara meningkatkan *public speaking* dengan durasi 10-15 menit. Penyampaian materi *public speaking* berjalan dengan baik dan para siswa mulai mengerti dan memahami dengan jelas mengenai materi yang disampaikan. Memberikan pertanyaan disela-sela penyampaian materi agar para siswa tidak bosan dan jenuh selama pemaparan materi berlangsung.



Gambar 4 Mempresentasikan Materi *Public Speaking*

Setelah semua materi disampaikan, dilakukan sesi mempraktikkan *public speaking* oleh siswa untuk mengetahui sejauh mana mereka bisa mengimplementasikan dari materi yang sudah diberikan. Di sesi ini pemateri meminta siswa yang bersedia untuk mempraktikkan *public speaking* secara langsung di depan kelas. Dari 35 siswa, ada 3 orang siswa yang mengajukan diri untuk melakukan *public speaking* didepan kelas. Diantaranya mempraktikkan pidato, *master of ceremony* (MC), dan *storytelling*. Awalnya mereka sedikit malu-malu untuk mempraktikkan *public speaking* didepan kelas. Apalagi dengan tampil didepan para temannya menambah rasa kurang percaya diri mereka. Tetapi setelah pemateri meyakinkan dan mengkondisikan audiens, siswa yang tampil lebih percaya diri dan lebih santai saat mempraktikkan *public speaking* nya.



Gambar 5 Salah Satu Siswa Praktik *Public Speaking* didepan Kelas

Kuis untuk materi *public speaking* juga dilakukan untuk mengetahui seberapa paham para siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Pemateri mempersiapkan lima pertanyaan berdasarkan materi yang telah disampaikan. Pada sesi ini para siswa sangat antusias untuk

menjawab kuis yang diberikan. Hadiah disiapkan bagi siswa yang bisa menjawab soal kuis dengan benar turut menambah rasa antusias siswa untuk menjawab pertanyaan sehingga suasana semakin semangat dan bergairah. Saat sesi ini masih ada siswa yang salah dalam menjawab kuis pertanyaan. Sehingga akhirnya terdapat lima orang siswa yang bisa menjawab kuis pertanyaan dengan benar. Sesuai dengan jumlah pertanyaan yang telah disiapkan.



Gambar 6 Salah Satu Siswa Menjawab Kuis

Diakhir acara dilakukan pembagian hadiah bagi siswa yang telah mempraktikkan *public speaking* didepan kelas dan siswa yang bisa menjawab kuis pertanyaan dengan benar. Acara foto bersama juga dilakukan antara pemateri dan penerima hadiah. Setelahnya dilakukan kembali sesi tanya jawab seputar materi *public speaking* untuk menguatkan ingatan dan pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan. Disesi ini antara pemateri dan para siswa lebih kearah berbincang santai. Sehingga para siswa lebih berani dan leluasa untuk bertanya dan menyampaikan pemikirannya mengenai materi *public speaking* yang telah disampaikan.

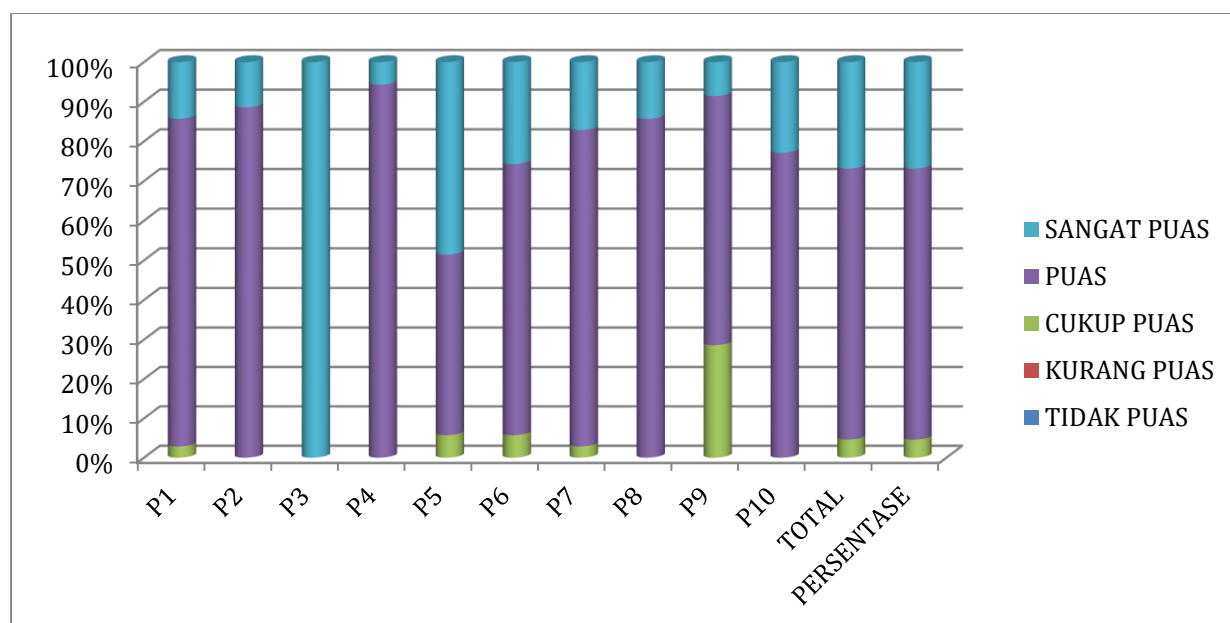


Gambar 7 Pemberian Hadiah Kepada Siswa

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan di SMK Swasta Methodist Aek Nabara ini menambah pemahaman para siswa yang mengikuti kegiatan mengenai *public speaking*. Hal ini dapat dilihat pada sesi kuis, dimana beberapa diantara mereka mampu menjawab pertanyaan kuis yang diberikan sesuai dengan materi yang dipaparkan. Mereka menjadi tahu bahwa *public speaking* itu memiliki ruang lingkup seperti, berpidato, ceramah, presentasi, MC, dan lain-lain. Memahami arti, tujuan, metode, manfaat, dan cara meningkatkan *public speaking*. Selain itu juga mampu mempraktikkannya dengan lebih percaya diri didepan kelas. Sehingga semakin meningkatnya kemampuan mereka untuk berbicara didepan umum. Berikut data hasil pengisian kuesioner umpan balik peserta terhadap hasil kegiatan.

Tabel 2 Hasil Pengisian Kuesioner Umpan Balik

No	Pernyataan	Penilaian				
		Tidak Puas	Kurang Puas	Cukup Puas	Puas	Sangat Puas
I	Materi Presentasi <i>Public Speaking</i>					
	Materi sesuai dengan kebutuhan peserta			1	29	5
	Materi disampaikan dengan baik dan mudah dipahami				31	4
	Materi bermanfaat dan dapat diterapkan oleh peserta					35
II	Narasumber Presentasi <i>Public Speaking</i>					
	Narasumber menguasai materi yang disampaikan				33	2
	Narasumber mampu menyampaikan materi dengan jelas dan mudah dipahami			2	16	17
	Narasumber dapat menyampaikan materi dengan intonasi dan suara yang jelas			2	24	9
	Narasumber mampu mengendalikan situasi tetap kondusif selama kegiatan berlangsung			1	28	6
III	Evaluasi Presentasi <i>Public Speaking</i>					
	Peserta dapat memahami materi yang disampaikan				30	5
	Peserta mampu menerapkan materi yang disampaikan dengan mempraktikkannya			10	22	3
	Peserta dapat memanfaatkan hasil kegiatan ini dalam kegiatan pembelajaran				27	8
TOTAL				16	240	94



Gambar 8 Grafik Responden

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kuesioner

KODE	TIDAK PUAS	KURANG PUAS	CUKUP PUAS	PUAS	SANGAT PUAS
P1	0	0	1	29	5
P2	0	0	0	31	4
P3	0	0	0	0	35
P4	0	0	0	33	2
P5	0	0	2	16	17
P6	0	0	2	24	9
P7	0	0	1	28	6
P8	0	0	0	30	5
P9	0	0	10	22	3
P10	0	0	0	27	8
TOTAL	0	0	16	240	94
PERSENTASE	0%	0%	4,57%	68,57%	26,86%

Berdasarkan table 1, 2 dan grafik diatas terdapat penilaian yang diisi oleh responden sebanyak 35 orang peserta. Maka diperoleh hasil penilaian persentase Sangat Puas 26,86%, Puas 68,57%, dan persentase Cukup Puas 4,57%. Serta 0% untuk penilaian Kurang Puas dan Tidak Puas.

4. KESIMPULAN

Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan di SMK Swasta Methodist Aek Nabara pada hari Rabu, 13 Desember 2023 berjalan dengan baik dan lancar. Sebanyak 35 orang siswa mengikuti kegiatan ini sampai dengan selesai. Sebagian besar peserta mampu memahami mengenai *public speaking* secara teori. Mulai dari defenisi, tujuan, metode, manfaat, serta cara meningkatkan *public speaking* dengan metode presentasi dan mempraktikkannya secara langsung di depan kelas. Tidak lagi mengartikan bahwa *public*

speaking itu hanya sekedar berbicara didepan umum saja. Sehingga para siswa mengetahui dan bisa mengimplementasikan teknik dan cara menjadi *public speaker* yang baik dan benar berdasarkan materi yang telah dipaparkan. Tiga orang siswa mampu mempraktikkan *public speaking* dengan lebih percaya diri setelah dilakukan pemaparan materi.

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner umpan balik yang dilakukan oleh peserta, kegiatan ini memberikan respon yang positif. Berdasarkan table 1, 2 dan grafik diatas terdapat penilaian yang diisi oleh responden sebanyak 35 orang peserta. Maka diperoleh hasil penilaian persentase Sangat Puas 26,86%, Puas 68,57%, dan persentase Cukup Puas 4,57%. Serta 0% untuk penilaian Kurang Puas dan Tidak Puas. Sehingga dengan dilaksanakannya kegiatan PkM ini di SMK Swasta Methodist Aek Nabara, para peserta memiliki bekal secara teori dan praktik *public speaking* yang baik. Kemudian adanya peningkatan kemampuan *public speaking* di SMK Swasta Methodist Aek Nabara ini menunjukkan keberhasilan dari kegiatan PkM ini.

5. SARAN

Dengan melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di SMK Swasta Methodist Aek Nabara terdapat beberapa saran, yaitu: (1) Para siswa diharapkan lebih banyak berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang sekitar sehingga dapat melatih kemampuan *public speaking*; (2) Lebih meningkatkan kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat sehingga keterampilan berbicara lebih baik; (3) Membuang perasaan takut gagal agar berani untuk berbicara di depan umum; (4) Melakukan pembiasaan oleh guru untuk melakukan latihan *public speaking* dalam proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Larosa and R. Iskandar, "Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Pantun di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, vol. 5, no. 5, pp. 3723–3737, Sep. 2021, doi: 10.31004/basicedu.v5i5.1207.
- [2] S. A. Romadhon, I. Indrayanti, and M. Mutiarawati, "Peningkatan Public Speaking bagi Siswa SMK Bina Nusa Slawi," *Jurnal Surya Masyarakat*, vol. 4, no. 1, p. 140, Nov. 2021, doi: 10.26714/jsm.4.1.2021.140-145.
- [3] Putra, S. J., I Made Putra Suryantara, L. Ahmad Rahmat, Irma El-Mira Husbuyanti, Zulhadi, Ismi Arifiana Rahmandari, & Denda Devi Sarah Mandini. (2023). Pelatihan Public Speaking Pada Siswa - Siswi Smkn 1 Kayangan Kabupaten Lombok Utara. *Bakti Sekawan : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 29–32. <https://doi.org/10.35746/bakwan.v3i1.360>
- [4] S. Hartini and W. Chumaeson, "Peningkatan Rasa Percaya Diri Melalui Pelatihan Public Speaking pada Siswa SMK N I Selo Boyolali," vol. 2, no. 1, pp. 33–39, 2021, doi: 10.36596/sh.v2i1.572.
- [5] Kertiasih, N. K. (2018). Peran LPTK Dalam Pengembangan Pendidikan Vokasi di Indonesia Peran LPTK Dalam Pengembangan Pendidikan Vokasi di Indonesia. *Seminar Internasional, ISSN, 1907–2066*, 231–238.
- [6] A. Prasetyo, G. Setyo Nugroho, M. Muchran, and G. Hazmin, "Meningkatkan Keterampilan Public Speaking untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi di Depan Umum," *International Journal of Community Service Learning*, vol. 7, no. 2, pp. 192–198, 2023, doi: 10.23887/ijcsl.v7i2.51633.
- [7] Izzah, A., & Fatchurrohman, M. (2023). MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI PUBLIC SPEAKING DI ISLAMIC DIGITAL BOARDING COLLEGE SUKOHARJO. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI MODELING*, 10(1).
- [8] M. Masdar, "MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS III MELALUI PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN EXAMPLES NON EXAMPLES DI SDN 010 BAYAS JAYA," *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, vol. 11, no. 1, p. 56, Feb. 2022, doi: 10.33578/jpfpkip.v11i1.8815.

- [9] Viveria C, E. (2021). Inkoptum Menguatkan Kemampuan Siswa Menulis Karya Ilmiah. *Yayasan Lembaga Gumun Indonesia (YLG I)*, 0–8.
- [10] B. Handayani, K. Anwar, A. Putri, and A. Angela, “Community Education Engagement Journal Workshop Public Speaking Melatih Siswa Terampil Bicara di Depan Umum”, doi: 10.25299/ceej.2019.
- [11] Dwiyanti, A. N., & Budiarti, W. N. (2023). *HAMBATAN PUBLIC SPEAKING SISWA SEKOLAH DASAR KELAS TINGGI: SEBUAH KAJIAN LITERATUR Pendahuluan Metode Penelitian*. 2010, 33–38.
- [12] R. Adji, “Pelatihan Public speaking Untuk Meningkatkan Kapasitas Anggota Komunitas SLKT-GST Baraya,” 2024.
- [13] D. Anggriani, N. Waliya Hamima, K. Farah Laili Azka, N. Saputra Umara, C. Tim, and K. Tangerang Selatan, “Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LP UMJ Website: <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat> MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN BERBICARA DAN RASA PERCAYA DIRI MELALUI PUBLIC SPEAKING BAGI ANAK PANTI ASUHAN WISMA KARYA BAKTI”, [Online]. Available: <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- [14] Goeyardi, W. (2022). *PENERAPAN METODE PRESENTASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA PADA MATA KULIAH BERBICARA LANJUTAN 2 MAHASISWA SASTRA CINA, FIB UB Informasi Artikel* (Vol. 2, Issue 3). <http://jurnal.unw.ac.id:1254/index.php/praniti/index>